

SKRIPSI

**HIKMAH DIBALIK PERCERAIAN DALAM
NOVEL *KINSHU* KARYA MIYAMOTO TERU;
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sastra

Oleh

MASRAYA HUTABARAT
BP 04 185 080



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

HIKMAH DIBALIK PERCERAIAN DALAM NOVEL *KINSHU* KARYA MIYAMOTO TERU; TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA

Oleh : Masraya Hutabarat

Kata kunci : Hikmah, perceraian.

Salah satu peranan karya sastra adalah sebagai alat penyampai nilai-nilai kemanusiaan dengan mengungkap fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Novel *Kinshu* adalah sebuah karya yang menceritakan kehidupan tokoh utama yang bernama Aki dan Yasuaki dalam memaknai perceraian rumah tangga mereka. Pasca perceraian, mereka menjalin persahabatan sehingga mereka merasakan hikmah dibalik perceraian.

Dengan menggunakan teori struktural dinamik dan pendekatan psikologi sastra akan diungkap apa yang menjadi hikmah perceraian. Teori struktural dinamik digunakan untuk mengungkap karakter tokoh dan latar yang mempengaruhi sikap tokoh, sedangkan psikologi sastra bermanfaat untuk mengetahui hikmah dibalik perceraian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan perilaku yang diamati.

Pada akhirnya, hikmah pereraian Aki dan Yasuaki dapat diketahui, yaitu terungkapnya penyebab perceraian yang selama ini tanda tanya bagi Aki, munculnya semangat hidup Yasuaki untuk keluar dari keagalannya, dan keberanian Aki mengambil keputusan cerai terhadap Katsunuma.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

"Dunia dalam karya sastra adalah dunia yang bermasalah. Kehidupan tampil tidak dalam keadaan stabil, melainkan sedang mengalami penyimpangan dalam bentuk konflik" (Semi, 1988:81). Adanya konflik menyebabkan cerita mempunyai nafas. Menurut pandangan pendekatan psikologis, karya sastra bermutu adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri (Semi, 1988).

"Salah satu peranan karya sastra dalam masyarakat adalah sebagai alat penyampai nilai-nilai kemanusiaan dengan mengungkap fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat" (Semi, 1988:85). Oleh karena itu penelitian terhadap karya sastra menjadi penting, baik dari segi karya itu sendiri maupun hubungan karya dengan realitas manusia, misalnya dari segi psikologi.

Salah satu karya sastra tersebut, yang sekaligus menjadi objek penelitian ini adalah novel *Kinshu* (270 halaman) karya Miyamoto Teru. Miyamoto Teru lahir di Kobe 6 Maret 1947, kemudian tamat dari Fakultas Sastra *Otemon Gakuin University* di Tokyo. Setelah itu beliau menjadi penerjemah karya sastra asing ke dalam bahasa Jepang. Pada tahun 1970 Miyamoto Teru mulai menulis novel dan meninggalkan pekerjaannya sebagai penerjemah. Karya-karya Miyamoto Teru telah banyak memperoleh penghargaan, antara lain *Doro no kawa* memperoleh

Dazai Osamu Prize tahun 1977, *Hoterugawa* memperoleh *Akutagawa Prize* tahun 1978. Kemudian pada tahun 1995 novel *Maborosi no Hikari* diangkat ke layar lebar dan memperoleh *Award Winning Movies*. Terakhir karyanya adalah *Kinshu* dibuat pada tahun 1982, *Kinshu* telah dipilih sebagai salah satu duta budaya Jepang dalam bidang karya sastra oleh *Japanese Literature Publishing Project (JLPP)* karena novel ini menunjukkan keselarasan kehidupan masyarakat Jepang setelah bersentuhan dengan budaya asing (barat) tanpa berbenturan dengan budaya Jepang itu sendiri. Novel ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 2005 oleh Roger K. Thomas berkebangsaan Amerika atas rekomendasi *JLPP*.

Novel *Kinshu* termasuk salah satu karya sastra Jepang yang dikarang setelah Jepang memasuki era modernisme, sebagai tanda keterbukaan bangsa Jepang terhadap masuknya budaya atau pengaruh dari bangsa lain, sehingga muatannya fleksibel tanpa terbentur nilai-nilai adat dan budaya Jepang sendiri. Roger K. Thomas mengatakan dalam terjemahan *Kinshu 'autumn brocade'* bahwa

...because of ordinary theme and his unobtrusive simple style, Miyamoto (1947) has built a considerable following among the reading public of Japan. an audience that is sure to be mirrored in the west as his work are translated.

...dengan cara pengungkapannya yang sederhana namun penuh tipuan, Miyamoto (1947) telah mampu menggambarkan kondisi masyarakat Jepang yang diyakini pembaca adalah cerminan kehidupan barat, hal ini tidak terlepas dari pekerjaannya sebagai seorang penerjemah

(2005:193)

Jadi, Latar belakang Miyamoto Teru sebagai penerjemah juga merupakan salah satu faktor keterbukaan dalam karyanya karena banyak berinteraksi dengan budaya lain.

Kata *Kinshu* merupakan gabungan dua buah kanji 錦 [kin] dan 織 [shuu] yang secara gramatikal (dalam Kamus kanji Modern, 2006:196) berarti "kain brokad" dan "menyulam". Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Selanjutnya disingkat KBBI, 2001:166) brokad berarti "kain sutra yang bersulam benang emas atau perak". Secara harfiah bisa berarti bentuk hubungan Aki dan Yasuaki pasca perceraian ibarat sulaman indah yang dihiasi benang emas, saling mengait satu sama lain, seperti itulah arti persahabatan yang terjalin antara mereka. Namun istilah *Kinshu* merupakan sebuah metafora, sebagaimana Roger K. Thomas (2005) mengatakan dalam terjemahan novel *Kinshu* bahwa ini berarti musim gugur yang indah dan diibaratkan seperti indahnya kain brokad. Yasuaki (mantan suami) mengibaratkan Aki (mantan istri) adalah sulaman kain brokad yang sangat indah dan telah membuatnya kembali bisa memaknai hidup setelah masing-masing melewati kehidupan masing-masing.

Novel ini dikarang dengan apik oleh Miyamoto Teru dengan gaya penceritaan yang unik, yakni seluruh novel diceritakan dalam bentuk surat tanpa narasi. Ceritanya berawal dari pertemuan Aki dengan Yasuaki secara tidak sengaja setelah bercerai selama sepuluh tahun, dan dari sanalah komunikasi lewat surat antara mereka berawal. Koresponden itu menjadi sarana mereka untuk memiliki teman berbagi, saling memahami dan bangkit dari masalah kehidupan masing-masing, dengan keyakinan bahwa perceraian yang terjadi antara mereka adalah yang terbaik terhadap permasalahan rumah tangga yang tidak terselesaikan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa hikmah dibalik perceraian Aki dan Yasuaki dalam novel *Kinshu* ini adalah:

- 1) Terungkapnya penyebab perceraian yang disebabkan adanya orang ketiga yaitu Yukako. Hubungan Yasuaki dengan Yukako termasuk perselingkuhan emosional, yaitu perselingkuhan karena Yasuaki melakukannya bukan karena kebutuhan biologis tapi karena menginginkan kedekatan emosional dengan Yukako.
- 2) Semangat hidup Yasuaki kembali muncul ketika melihat ketegaran Aki menghadapi kemelut hidupnya, sehingga Yasuaki berhasil menjalankan bisnisnya bersama rekan kerja dan mereka memutuskan untuk membina rumah tangga. Seseorang akan memiliki semangat yang tinggi saat motivasi begitu kuat mempengaruhinya.
- 3) Munculnya keberanian Aki menyatakan cerai terhadap Katsunuma Soichiro, menunjukkan kesiapan dirinya menerima konsekuensi untuk menjadi *single parent* bagi anaknya yang cacat. Beban mental ini harus ditanggungnya sendiri atas keputusan yang telah diambilnya.

Aki dan Yasuaki dapat merasakan hikmah perceraian karena mereka sama-sama memiliki tipe psikologis yang bisa menerima satu sama lainnya, yaitu Aki memiliki tipe psikologi perasa introvert, penurut, tegar, butuh bimbingan dan

melankolis. Sedangkan Yasuaki memiliki tipe pemikir introvert, pemikiran tampak dingin, menjauhkan diri, tidak mudah bergaul dengan orang lain.

4.2 Saran

Novel *Kinshu* selain menarik dikaji dari segi psikologis, layak juga dikaji dari segi semiotika, terutama karena novel ini mengandung banyak simbol-simbol, seperti nama tokoh dan ungkapan-ungkapan dalam bentuk kiasan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian terhadap novel *Kinshu* ini dilanjutkan dengan menggunakan kajian semiotika.

Akhir kata, sebaik-baiknya seseorang maka akan sangat baik jika ia dapat belajar dan mengambil hikmah dari setiap peristiwa hidup guna memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka
- Bibliography.http://en.wikipedia.org/wiki/Teru_Miyamoto. Diakses tanggal 15 Nov 2007,16:45
- Cahyadi, Ani dan Mubin. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Quantum Teaching
- Dagun, Save M. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, Pusat Bahasa. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Divorce.http://en.wikipedia.org/wiki/Divore_in_Japan. Diakses tanggal 20 Februari 2008,16:30
- Efendi, Onong Uchyana. 1986. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Remaja Karya: Bandung
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Esten, Mursal. 1988. *Kritik Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa raya
- Fischer, Kathleen dan Thomas N. Hart. 1994. *Dua Tahun Pertama Hidup Berkeluarga*. Terjemahan Suban Tukan. Yogyakarta: Kanisius
- Keraf, Gorys. 1998. *Komposisi; Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Penerbit Nusa Indah: Jakarta
- M. Echols dan Shadily. 1986. *Kamus Inggris-Indonesia*. Edisi XIV. Jakarta: Gramedia
- Minami, Hiroshi. 1993. *Psikologi Bangsa Jepang*. Jakarta: Yayasan Karti Sarana
- Mitchell, Ann. 1996. *Dilema Perceraian*. Terjemahan Budinah Yusuf. Jakarta: Arcan
- Miyamoto, Teru. 1982. *Kinshu*. Japan: Shinchosa
- _____. 2005. *Kinshu*. Terjemahan Roger K. Thomas. New York: New Direction Publishing Corporation